

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan maka berkembangnya penyakit di masyarakat tidak dapat dielakkan lagi. Berkembangnya penyakit ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut pengobatan sendiri atau swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat.

Masalah swamedikasi sudah dikenal sejak dahulu kala. Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif tanpa nasehat dari dokter (Tjay dan raharja 1993). Banyak obat-obatan yang dijual dipasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan penyakitnya, karna relatif lebih cepat, hemat biaya dan praktis tanpa perlu pemeriksaan ke dokter. Namun untuk melakukan pengobatan sendiri dibutuhkan informasi yang benar agar dapat dicapai mutu pengobatan sendiri yang baik, yaitu tersedianya obat yang cukup dengan informasi yang memadai akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berbagai cara dilakukan masyarakat untuk mendapatkan derajat kesehatan yang optimal seperti melakukan pengobatan medis, obat tradisional dan swamedikasi. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*Medical Error*) karna keterbatasan pengetahuan akan obat dan penggunaannya. Tidak semua orang mampu menerapkan praktik pengobatan diri sendiri secara benar (Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 2015).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, terdapat 35,2 % rumah tangga di Indonesia menyimpan obat swamedikasi, dari 35,2 % rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras 35,7 %

dan antibiotik 27,8 %. Adanya obat keras dan antibiotik untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional.

Masyarakat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan khususnya kaum ibu memiliki peran penting dalam tindakan swamedikasi atau pengobatan sendiri, sebagai upaya untuk mengurangi keluhan penyakit, dikarenakan tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat ke rumah sakit dan tidak adanya ketersediaan obat yang mudah diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Tentang Swamedikasi Pada Ibu-ibu Pengajian di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang swamedikasi pada ibu-ibu pengajian Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang swamedikasi pada ibu-ibu pengajian di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Marelan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang swamedikasi pada ibu-ibu pengajian di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Marelan.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang swamedikasi pada ibu-ibu pengajian di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Marelan.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan tentang swamedikasi pada ibu-ibu pengajian di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Marelan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai informasi kepada masyarakat di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.